

**EFEKTIVITAS PROGRAM KEMUNING DALAM PENURUNAN STUNTING DI  
KECAMATAN NANGA TAYAP KABUPATEN KETAPANG**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh :**

**Carlos Xemenes Sangin**

**AK20010**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

**2024**

# EFEKTIVITAS PROGRAM KEMUNING DALAM PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN NANGA TAYAP KABUPATEN KETAPANG

Carlos Xemenes Sangin<sup>1</sup>, Oliva Virvizat Prasastin<sup>2</sup>, Frieda Ani Noor<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)Mahasiswa Program Studi Administrasi kesehatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>)<sup>3</sup>)Dosen Program Studi Administrasi kesehatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [carloxxemenessangin@gmail.com](mailto:carloxxemenessangin@gmail.com)

## ABSTRAK

Fenomena di Indonesia yang terkait status gizi buruk pada anak usia 2 tahun keatas di Kecamatan Nanga Tayap yang memiliki kasus stunting tertinggi pada Ketapang dengan kasus stunting dengan sebesar 605 pada tahun 2023 kasus. Implementasi program penurunan stunting sudah di laksanakan dengan kerjasama berbagai pihak salah satunya komunitas Kemuning. Di tingkat kecamatan yaitu kecamatan Nanga Tayap.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan Metode penelitian wawancara ( *in depth interview* ) pendekatan deskriptif Analisis data yang menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil (1) Penelitian ini yaitu sasaran program pada 5 desa sebanyak 470 anak dengan usia 2 keatas sebesar 76.81%. (2) Pelaksanaan sosialisasi Kemuning dilaksanakan setiap bulan. (3) Dukungan SDM sudah sesuai dengan kompetensi yang di perlukan Kemuning dan dana pendanaan program berasal dari pemerintahan dan swasta Hambatan pada infastruktur yang belum bagus kondisinya dan respon masyarakat terhadap Persepsi kasus stunting. (4) Pencapaian program Kemuning di kecamatan Nanga Tayap sebesar 70,43%. (5) Adanya pemantauan yang di lakukan oleh kader dan anggota yang di laksanakan 1 kali dalam sebulan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas harapan kedepanya penyuluhan / pemberian edukasi kepada masyarakat terhadap stunting lebih diinstesifkan dan perluas jangkauan akses kasilitas layanan kesehatan kusus Posyandu

**Kata Kunci :** stunting, kemuning, efektifitas.

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan pada 1000 hari pertama kehidupan yang biasa disebut stunting atau gagal tumbuh yang mana anak ini mengalami tinggi dan berat badan yang tidak sesuai berdasarkan umur balita tersebut. (2)

Maka dari itu anak harus bebas dari gizi buruk atau stunting. Di negara berkembang seperti Indonesia banyak permasalahan kesehatan dan salah satunya adalah stunting. Menurut WHO persentase sebuah negara dalam permasalahan kesehatan stunting adalah lebih dari 20% balita yang mengalami stunting. (1) ( WHO 2013 ) Indonesia pada tahun 2023 status stunting masih di angka 21,6% (DGS 2023) yang dimana angka tersebut melebihi apa yang ditetapkan oleh WHO lebih 1,6% untuk stunting di Indonesia. Dengan angka yang masih tinggi stunting di Indonesia menjadi masalah kesehatan yang cukup perlu perhatian negara. (3)

Di kawasan Asia menunjukkan Indonesia termasuk negara yang darurat stunting. Dalam hal ini Indonesia yang sebagai negara kepulauan yang terdiri dari 34 Provinsi dengan begitu banyak Provinsi yang ada mengakibatkan penurunan stunting sulit untuk dilakukan, di mana provinsi ini tersebar dari Sabang sampai Marauke. (4) Wilayah yang masalah stunting sangat tinggi di temukan pada wilayah Timur Indonesia dengan persentase tertinggi nomer 1 adalah Nusa Tenggara Timur dengan 35,3% dan nomer 2 di provinsi Papua memiliki 34,6% dan

nomer 3 di provinsi Nusa Tenggara Barat 32,7 wilayah timur masih mendominasi kasus stunting tertinggi untuk wilayah perofinsi paling rendah adalah Provinsi Bali dengan angka 8%. (5)

Kabupaten Ketapang adalah salah satu kabupaten yang berada dalam wilayah Kalimantan Barat dengan luas wilayah yang cukup luas wilayah sebesar 31.588/km<sup>2</sup>. di mana hal ini membuat pembangun tidak merta dan untuk segi kesehatan juga tidak akan sama. (7) persentase stunting di Kota ini mencapai 23,6% dalam angka ini termasuk cukup tinggi dengan kode Oren dan menduduki nomer urut ke sebelas dengan kasus stunting yang ada di Kalimantan Barat. (6) Kabupaten Ketapang Memiliki 20 Kecamatan yang tersebar dari pesisir pantai hingga ke pedalaman.

Kecamatan Nanga Tayap adalah kecamatan yang ada di Kabupaten Ketapang dengan 605 kasus stunting pada tahun 2022 (SDGS) dengan kasus sebanyak itu Nanga Tayap menjadi kecamatan dengan kasus stunting tertinggi di Kabupaten Ketapang. Menanggapi temuan kasus stunting pada desa-desa Nanga tayap pada tahun 2023 terbentuk Komunitas Peduli Stunting ( kemuning )

Adapun dalam pandangan budiana (2007:5) . ukuran efektivitas program ada 5

1. Tepat Sasaran
2. Sosialisai Program
3. Dukungan dan Hambatan
4. Tujuan program
5. Pemantauan Program

## METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif menurut Sugiono (2019) adalah bagai mana peneliti mendapatkan data yang ingin di ambil dengan memiliki kegunaan serta tujuan tertentu. Ada pun pendekatan dalam penelitian Kualitatif menurut Sugiono dengan menggunakan naturalistik karna penelitian di laksanakan secara lasung atau secara alami ( Natural setting ).(8)

Sampel Dalam penelitian ini sebanyak 16 informan yang terdiri dari tokoh daerah dan komunitas. Informan yang menjadi sumber data seperti Camat, kapala Puskesmas, anggota kemuning, kepala Desa, Bidan Desa, Dan Kader posyandu Dalam penelitian ini tidak semua informan atau objek mendapat pertanyaan yang sama. Pada peroses wawancara dengan mengklasikan beberapa dari tokoh yang berpengaruh pada kegiatan atau komunitas kemuning di Kecamatan Nanga Tayap. (8)

**Tabel 3.1 Sasaran Dalam Penelitian**

No	Unsur	Jumlah orang
1	Camat nanga Tayap tahun 2023	1
2	Kepala Puskesmas	1
3	Ketua Kemuning	1
4	Anggota Kemuning	1
5	Kepala Desa	5
6	Kader Posyandu	5
7	Bidan Desa	3
	Jumlah	16

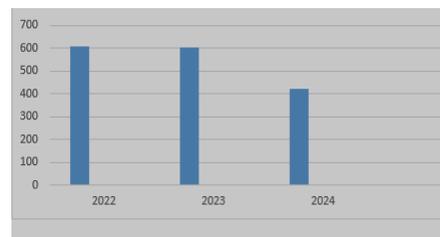
## HASIL

Puskesmas Nanga Tayap membentuk Kemuning ini berdasarkan pada pasal 15 peraturan Presiden no 42 tahun 2013 tentang gerakan nasional percepatan perbaikan Gizi. peraturan pemerintahan no 43 tahun 2019 tentang Puskesmas merupakan Fasilitas kesehatan masyarakat untuk membatu masyarakat dalam kesehatan serta SK bupati Tahun 2020 No 535/BA PED- C /2019 dengan desa Pateh Benteng yang di nyatakan desa lukus stunting. Dalam upaya tesebut pihak puskesmas dan pemeritahan membentuk Kemuning(22).

### 1. Tepat Sasaran

Sasaran dalam implementasi Kemuning di kecamatan Nanga Tayap dengan melihat sasaran utama dalam implementasi kemuning adalah anak yang berusia 2 tahun ke atas dan yang memiliki masalah pada tinggi badan serta berat badan yang tidak sesuai. Sasaran pada 5 desa sebanyak 407 anak di Kecamatan Nanga Tayap agar terhidar dari masalah stunting.

Jumlah stunting Kecamatan Nanga Tayap



Berikut ini adalah data kasus stunting pada tahun 2023-2024 data di dapat dari puskesmas Nanga Tayap. Dengan implementasi sebesar 76,81%.

## **2. Sosialisai Program**

Berdasarkan wawancara dengan ketua Kemuning menyampaikan bahwa sosialisasi kegiatan kemuning sudah di laksanakan. Kegiatan Sosialisasi di laksanakan minimal satu bulan 1 kali yang di lakuka oleh anggota komunitas, bidan, dan kader posyandu. Sosialisai di lakukan saat posyandu atau pada saat kegiatan rembuk stunting di balay desa Dalam wawancara kader juga melakukan sosialisai secara persuasif. Dengan pemaparan kasus stunting pada desa Pateh benteng 1 anak , Batu Mas 9 anak , desa sungai kelik 51 anak, pangkalan Teluk 16 dan desa Sebedak Raya sebanyak 32 anak dengan jumlah keseluruhan 109 anak yang mengalami stunting.

## **3. Dukungan dan Hambatan**

Berdasarkan hasil pendataan ini dapat di simpulkan bahwa tenaga kesehatan yang ada di Kemuning sebanyak 7 anggota dengan 2 perawat, 2 kesehatan masyarakat 1 bidan kepala, 1 ahli Gizi dan di ketuai oleh Dokter dengan ini sudah dalam menjalankan program-program yang ada di dalam Kemuning Dari segi pendidikan sudah baik. Dan juga di bantu berbagai elemen yang ada di Kecamatan, Desa dan Swasta yang saling berkordinasi dalam upaya penurunan tingkat stunting di Kecamatan Nanga Tayap.

Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan sub Kordinator Kemuning utama dalam SDM yang terlibat dalam keberjalan Kemuning

di Nanga Tayap tentang Upaya Penurunan Stunting.

Hambatan utama dalam efektivitas Kemuning adalah trasportasi kondisi jalan yang di beberapa desa masih susah di kases pada saat musim penghujan di sebakpan kondisi jalan masih tahan belum beraspal dan presepsi orang tua terhadap anak yang di nyatakan sebagai terdampak kasus sutunting.

## **4. Tujuan program**

Berdasarkan kegiatan peneliti di lapangan pencapaian tujuan dari Kemuning di lihat seberapa besar pengaruh Kemuning dalam berhasil menurunkan kasus stunting di kecamatan Nanga Tayap terlihat pada tahun 2024 anak menderita stunting sebanyak 424 dan pada tahun 2023 sebanyak 602 kasus yang menderita stunting, terjadi penurunan kasus stunting di Kecamatan Nanga Tayap sebesar 178 kasus. Di lihat dari tujuan komunitas ketercapaian dalam penurunan angka stunting sebesar 70,43% yang di lakukan oleh komunitas Kemuning.

## **5. Pemantauan Program**

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan kordinator Kemuning pemantauan program yang di laksanakan setiap satu bulan sekali, pemantauan ini di lakukan oleh PJ gizi, bidan desa dan kader posyandu pemantauan ini di lakukan saat posyandu pemantaun di laksanakan 1 kali dalam sebulan. Untuk memantau perkembangan status di setiap desa yang ada di Nanga Tayap.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Tepat Sasaran**

Pada hasil wawancara yang di laksanakan dalam peneliti dapat dinyatakan bahwa Sasaran kemuning ialah pada anak usia 2 tahun ke atas jumlah sasaran dalam program pada 5 desa sebanyak 407 anak pada kecamatan Nanga Tayap sebanyak 1948 anak. Sasaran dalam kemuning seluruh anak terdata pada posyandu supaya keadaan anak tidak semakin memburuk dengan kondisi kesehatan dan gizi keluarga terutama keluarga miskin yang di sebabkan oleh kemiskinan. Sasaran dalam komunitas di fokuskan ke perbaikan Gizi anak tetapi anak yang sehat pun tidak luput dari perhatian Kemuning hal ini sebagai tindakan pencegahan yang mengacu pada Pemenkes No 23 Tahun 2002 tentang upaya promotif upaya pencegahan pertama yang di lakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Muh Rafly Dwi Putra 2024, Murnawanto, 2020) yang memiliki persamaan dalam sasaran usia anak dan ekonomi orang tua untuk memilih sasaran untuk upaya pencegarahan stunting

### **2. Sosialisai Program**

Dalam pelaksanaan kegiatan sosliaslisai di lakukan minimal 1 kali dalam sebulan dengan penyuluhan Stunting ke beberapa desa seperti desa sungai kelik pertanggal 11 juni 2024. Kegiatan sosialisai yang di lakukan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang sikap dan asupan gizi. dalam sosialisai di Sungai Kelik merupakan sosialisai lanjutan dari komunitas kemuning dengan pengenalan

program baru dalam upaya penurunan stunting di desa. Sosialisai juga di lakukan pada saat pelaksanaan Posyandu yang di ada sesuai jadwal dari bidan desa.

Dalam sosialisai juga di laksanakan dalam rembuk stunting yang di lakukan perbeberapa bulan untuk sosialisai di lakukan terus menerus untuk pemahaman pada kondisi anak serta makan apa yang sesuai dengan usia anak, sosialisai rembuk stunting biasanya di lakukan oleh tenaga kesehatan untuk memberikan konseling mengenai gizi dan stunting balita dan untuk perusahaan juga memiliki pran dalam sosialisai. Perusahaan memiliki tenaga kesehatan sendiri untuk membatu pelaksaan tersebut Kader perusahaan dan kader desa melakukan sosialisai ke beberapa tempat yang jangkauan dari desa atau perumahan perusaan cukup jauh.

Peneliti melakukan penelaahan beberapa jurnal dan penelitian terdahulu untuk menggali beberapa teori yang masih berhubungan dengan teori yang di gunakan dalam penelitian di antaranya peneliti yang penulis kajian adalah Ratno Susanto dengan penelitian yang berjudul “ Sosialisai Pencegahan Stunting di Desa Jedong , Kabupaten Malang ” adapun persamaan dalam penelitian ini merupakan penjadwalan waktu, (9) ada pun perbedaan pada kedua penelitian ini adalah tahapan dalam penelitian di mana penelitian Ratno berfokus kepada tahapan sedangkan penelitian ini berfokus kepada berapa banyak sosialisai lakukan kepada setiap desa Lukus stunting.

### 3. Dukungan dan hambatan

Pada hasil wawancara yang di laksanakan dalam peneliti dapat dinyatakan bahwa Dalam pelaksanaan implementasi Kemuning di dukung sumber daya manusia. SDM di kecamatan serta desa di bantu dari berbagai pihak seperti pihak desa dan perusahaan, di kecamatan Nanga Tayap setiap desa memiliki tenaga Kesehatan seperti pada di luar Kemuning seperti di desa Sebedak raya ada 3 bidan dan 1 perawat hal tersebut di sampai kan oleh Mantan kepala desa yang menjabat dalam periode 2019-2023. Dan untuk perusahaan mengirimkan bidan ke desa-desa dalam membatu penyuluhan hal ini di sampai kan oleh beberapa Informan.

Dalam efektivitas bisa di katakan efektif jika dukungan bersumber dari Sumber Daya Manusia yang mempunya kopempetensi sesuai bidang untuk memberikan sosialisai ke pada orang tua anak. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh, ( Dhanil Syahputra Bukti dan Taufik Asyar ) dengan penelitian berjudul “Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Pencegahan Stunting” yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan berperan dalam keberhasilan penurunan stunting, di mana dalam penelitian ini tenaga kesehatan di Kecamatan Nanga Tayap memiliki peran dalam melakukan sosialisai ke masyarakat, melakukan bimbingan teknis kepada bidan desa dan kader posyandu.(9) Tenaga kesehatan memiliki pengaruh pada dalam pencegahan stunting ini dalam hal pemberi pengetahuan kepada keluarga

untuk pemahaman mengenai stunting dalam hal ini di perkuat oleh ( Murnawanto,2020) dan beberapa penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Jumira 2021 dengan penelitian berjudul Peraktik Pemberian Makan Tambahan Dan Praktik Kesehatan. (9)

Ada pun hambatan yang ada dalam pelaksanaan Kemuning adalah kondisi jalan dan jarak tempuh dalam mendapat pasilitas kesehatan. Pada tahun 2023 awal pendirian Kemuning kondisi jalan dan jarak tempuh dari Desa Sungai kelik ke puskesmas dengan jakar 31 km perjalanan di tempuh selama 1 jam lebih. Untuk desa Sebedak Raya perjalanan di tempuh selama 1.30 dalam kondisi cuaca cerah dengan jarak yang di tempuh 47 km. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelaahan beberapa jurnal dan penelitian terdahulu untuk menggali beberapa teori yang masih berhubungan dengan teori yang di gunakan dalam penelitian di antaranya peneliti yang penulis kajiiaan adalah (Trinita Septi Mentari) penelitian yang berjudul ” Pola asuh Balita Stunting Usia 24-59 bulan” persamaan dalam penelitian ini adalah jarak Transfortasi yang jauh.(10) Ada pun perbedaan pada penelitian ini adalah kondisi jalan pada beberapa desa yang belum memadai, dengan jarak desa ke fasilitas kesehatan sejauh 23 km dari desa paling dekat dalam penelitian ini.

### 4. Tujuan Program

Tujuan ini mengarah pada terbentuk program Kemuning, dalam efektivitas program menurut Budiani dijelaskan bahwa sebesar apa tujuan tersebut, tercapainya dalam tujuan

komunitas tersebut untuk membuat perubahan. Tujuan dari Kemuning sesuai dengan yang di tetapkan pada SK bupati atau pada saat pembedaan kemuning pertama kalinya. Berdasarkan kegiatan peneliti di lapangan pencapaian tujuan dari Kemuning di lihat seberapa besar pengaruh Kemuning dalam berhasil menurunkan kasus stunting di kecamatan Nanga Tayap terlihat pada tahun 2024 anak menderita stunting sebanyak 424 dan pada tahun 2023 602 anak yang menderita stunting, terjadi penurunan kasus stunting di Kecamatan Nanga Tayap sebesar 178 anak. Di lihat dari tujuan komunitas ketercapaian dalam penurunan angka stunting stunting 70,43%.

### **5. Pemantauan Program**

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di 5 desa yang ada di Nanga Tayap dalam pemantauan kemuning menangani kasus stunting di Kecamatan Nanga Tayap kemuning selalu memantau keberjalan dan perkembangan desa dengan di bantu kader dan bidan desa yang di lakukan 1 kali dalam sebulan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelaahan beberapa jurnal dan penelitian terdahulu untuk menggali beberapa teori yang masih berhubungan dengan teori yang di gunakan dalam penelitian di antaranya peneliti yang penulis kajiian adalah ( Wahyuni Arumsih dan Putri Sima) tahun 2022 yang berjudul “ Evaluasi Pelaksanaan program Pencegahan Stunting di Era pandemi Covid 19 ” kesamaan dalam penelitian ini adalah pemantauan program di laksanakan secara bekal oleh pihak

puskesmas. Pengawasan ini merupakan tanggung jawab dari petugas gizi serta bidan, pemantauan tidak hanya di lakuka oleh pihak kesehatan tetapi di lakukan juga oleh kader.(11)

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian pada komunitas Kemuning Di Kecamatan Nanga Tayap dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tepatan sasaran yang ada pada kemuning anak yang berusia diatas 2 tahun sebanyak 1948 anak di Nanga Tayap dan sebanyak 470 pada 5 desa di Nanga Tayap , ibu hamil, dan masyarakat
2. Sosialisai dilakukan 1-2 kali dalam 1 bulan walaupun belum bisa di katakan optimal di mana sosialisai memiliki beberapa kendala, pada masyarakat di desa yang bertempat tinggal di dusun atau desa yang kondisi jalan yang belum beraspal.
3. Dukungan dan Hambatan  
Dukungan dari Sumber Daya Manusi yang sesuai dengan sesuai dengan kopetensi yang di perlukan Kemuning dan perusahaan yang yang memiliki staf yang memiliki pendidikan yang sesuai dengan kopetensi dan bantuan trasfortasi dalam mendukung keberlajutan Kemuning dan hambatan dalam program kemuning. Hambatan pada infastruktur yang belum bagus kondisinya dan persepsi serta respon masyarakat terhadap program
4. Tujuan Program Kemuning sudah terlaksana dengan baik pada 5 desa yang ada di kecamatan Nanga Tayap kemuning

katakan berhasil Pencapaian program kemuning pada 5 desa di kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang pada tahun 2024 sebesar 76.81% pencapaian ini di lihat dalam kurun waktu 1 tahun.

5. Pemantauan program lakukan pemantauan yang di laksanakan setiap bulanya dengan keberhasilan sebesar 70,43% di 17 Desa yang berhasil menurunkan kasus stunting dan 3 desa yang masih memiliki kasus stunting yang cukup tinggi.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran yang di rekomendasikan sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan di instensifkan lagi terutama kepada masyarakat yang memiliki perbedaan persepsi terhadap kasus stunting dengan memberikan pemahaman kembali kepada masyarakat.
2. Memperluas jangkauan Posyandu di beberapa desa yang memiliki akses seperti kondisi jalan yang rusak serta di tambah dengan mendaptkan fasilitas kesehatan dengan jarak kurang lebih 20 km dari dusun ke desa supaya masyarakat lebih mudah dalam mendapat layanan kesehatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Wahyuni AAIP. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. 2022.

2. Lain A, Air RM, Bulung R, Ganja M, Gagal P, Lebih M, et al. Mengenal Lebih Jauh tentang Stunting. 2024.
3. Dinas Pengendalian Penduduk dan keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. pontianak. 2023.
4. Kemenkes. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes. 2022.
5. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. 2022.
6. Wilayah L, Kelurahan JD, Penduduk J, Tangga JR, Barat PK. Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2012.
7. BPS Ketapang. Kabupaten Ketapang Dalam Angka 2023. BPS Ketapang 2022.
8. Ahmad S. Metode Penelitian Metode Penelitian. Metod Penelit Kualitatif]. 2017.
9. Susanto R, Budi I, Malang U. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Sosialisai Pencegahan Stunting Di Desa Jedong, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

2019.

10. Mentari TS. Pola Asuh Balita Stunting Usia 24-59 Bulan. HIGEIA J Public Heal Res Dev. 2020.

11. Manggala T, Suminar JR, Hafiar H. Faktor- Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan “ Gempur Stunting ” Dalam Penanganan Stunting di Puskesmas Rancakalong Sumedang. 2018.